

Tugas 3 Literasi Digital

Kelompok 2 Literasi Digital - TIF K 22 B

Adzi Bilal Maulana H

Ade Hikmat Pauji Ridwan (Indikator Literasi Digital Di Sekolah)

Zaenal Arifin

1. Indikator Literasi Digital Di Sekolah

Basis Kelas

1. Jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

Tanggapan: Saat ini jumlah pelatihan literasi digital di bidang pendidikan cukup membawa tren positif, teknologi digital terbukti efektif dalam mengajar dan berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Oleh karena itu, pelatihan yang cukup dan berkualitas sangat penting untuk memastikan bahwa para pendidik memiliki keterampilan literasi digital yang diperlukan untuk bekerja secara efektif di era digital saat ini.

2. Intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.

Tanggapan: Intensitasnya cukup tinggi, sebagai contoh penerapan dan pemanfaatan literasi digital dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, seperti menggunakan teknologi digital untuk membuat materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara siswa dan guru, serta memudahkan pengumpulan dan analisis data pembelajaran.

3. Tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan media digital dan internet.

Tanggapan: Cukup baik namun mungkin di Indonesia sendiri dibutuhkan pemerataan saja.

Basis Budaya Sekolah

1. Jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital.

Tanggapan: untuk bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital saat ini sudah banyak, dengan adanya e-book, video dan game edukasi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam mempelajari materi pembelajaran.

2. Frekuensi peminjaman buku bertema digital.

Tanggapan: terkait ini jujur saja frekuensinya kurang, karena budaya minat baca indonesia yang rendah.

3. Jumlah kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi.

Tanggapan: Untuk saat ini hampir semua kegiatan di sekolah memanfaatkan teknologi dan informasi. baik itu dalam pembelajaran, komunikasi dan sarana edukasi.

4. Jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman.

Tanggapan: Untuk informasi ini mungkin terkait sejarah dan profil sekolah semua sekolah di indonesia sudah memilikinya.

5. Jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman.

Tanggapan: Untuk informasi ini mungkin terkait sejarah dan profil sekolah semua sekolah di indonesia sudah memilikinya.

6. Tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah (misalnya, rapor-e, pengelolaan keuangan, dapodik, pemanfaatan data siswa, profil sekolah, dsb.).

Tanggapan: tingkat pemaandaatanya tinggi namun untuk penerapan teknologi masih cukup rendah. teknologi yang di gunakan di aplikasi tidak di update dan mengikuti perkembangan jaman.

Basis Masyarakat

1. Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital di sekolah.

Tanggapan: dalam hal ini sebenarnya untuk sekolah-sekolah yang bagus sarana dan prasarananya sangat baik. cuman masih banyak juga sekolah-sekolah yang

belum mendapatkan sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital di sekolah.

2. Tingkat keterlibatan orang tua, komunitas, dan lembaga dalam pengembangan literasi digital.

Tanggapan: untuk keterlibatan orang tua dan komunitas masih cukup rendah namun untuk lembaga dalam hal ini mungkin lembaga pendidikan sedang gencar gencarnya menyuarakan pentingnya literasi digital saat ini.

2. Indikator Literasi digital di Keluarga

Indikator literasi digital di keluarga dapat mencakup beberapa hal berikut:

1. Akses dan Penggunaan Teknologi: Kemampuan keluarga untuk mengakses dan menggunakan teknologi seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk mengakses internet dan aplikasi digital.
2. Kemampuan Pencarian Informasi: Kemampuan keluarga untuk menggunakan mesin pencari dan sumber daya online untuk mencari dan menemukan informasi yang relevan.
3. Evaluasi Informasi: Kemampuan keluarga untuk mengevaluasi keandalan dan kredibilitas informasi yang mereka temukan di internet, serta kemampuan untuk membedakan antara fakta dan opini.
4. Kreativitas dan Kolaborasi: Kemampuan keluarga untuk menggunakan teknologi dan aplikasi digital untuk menciptakan dan berkolaborasi dengan orang lain dalam konteks yang berbeda, seperti membuat video atau podcast.
5. Keamanan Digital: Kemampuan keluarga untuk memahami dan mengelola risiko keamanan digital seperti privasi online, phishing, dan malware.
6. Etika Digital: Kemampuan keluarga untuk memahami dan menghormati norma dan nilai-nilai dalam penggunaan teknologi dan perilaku online.

Meningkatkan literasi digital di keluarga dapat membantu mengurangi kesenjangan digital, meningkatkan partisipasi keluarga dalam masyarakat digital, dan membantu melindungi keluarga dari risiko yang terkait dengan teknologi.

Contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk masing-masing indikator:

1. Meningkatnya jumlah dan variasi bahan bacaan literasi digital yang dimiliki keluarga.

Contohnya : Seorang ayah mulai mengikuti berbagai situs web tentang teknologi dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam bidang tersebut. Ia kemudian membagikan informasi-informasi tersebut dengan keluarganya dan membicarakan topik-topik ini di meja makan, sehingga anggota keluarga lainnya tertarik dan semakin terbuka terhadap literasi digital.

2. Meningkatnya frekuensi membaca bahan bacaan literasi digital dalam keluarga setiap harinya

Contohnya : Seorang ibu membeli tablet baru untuk keluarganya dan menginstal aplikasi buku digital. Ia meminta anggota keluarganya untuk membaca setidaknya satu bab dari buku digital setiap hari, dan membahas topik tersebut bersama-sama.

3. Meningkatnya jumlah bacaan literasi digital yang dibaca oleh anggota keluarga

Contohnya : Seorang ibu memperkenalkan anak-anaknya pada aplikasi berita yang menghadirkan berita dalam format yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Anak-anak mulai membaca berita setiap hari dan menikmati memperoleh informasi baru tentang dunia.

4. Meningkatnya frekuensi akses anggota keluarga terhadap penggunaan internet secara bijak

Contohnya : Seorang ibu memperkenalkan anak-anaknya pada situs web edukatif yang menyajikan materi pelajaran dalam bentuk yang menyenangkan dan menarik. Anak-anak mulai menggunakan internet lebih sering untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang berbagai topik.

5. Meningkatnya intensitas pemanfaatan media digital dalam berbagai kegiatan di keluarga

Contohnya : Sebuah keluarga menggunakan aplikasi video call untuk tetap terhubung dengan anggota keluarga yang tinggal di luar kota. Mereka sering mengadakan panggilan video secara rutin dan membahas topik-topik yang berbeda.

6. Jumlah pelatihan literasi digital yang aplikatif dan berdampak pada keluarga.

Contohnya : Sebuah yayasan sosial mengadakan pelatihan literasi digital bagi keluarga miskin di daerah pedesaan. Keluarga tersebut diberikan pelatihan tentang

cara menggunakan smartphone dan internet, serta aplikasi-aplikasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti aplikasi kesehatan, e-commerce, dan layanan transportasi online. Dampak dari pelatihan ini adalah keluarga tersebut dapat mengakses informasi dan layanan yang sebelumnya sulit dijangkau, serta membantu meningkatkan taraf hidup mereka.

3. Indikator Literasi digital di Masyarakat

Indikator literasi digital di masyarakat dapat mencakup beberapa hal berikut:

1. Akses dan Penggunaan Teknologi: Kemampuan masyarakat untuk mengakses dan menggunakan teknologi seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk mengakses internet dan aplikasi digital.
2. Kemampuan Pencarian Informasi: Kemampuan masyarakat untuk menggunakan mesin pencari dan sumber daya online untuk mencari dan menemukan informasi yang relevan.
3. Evaluasi Informasi: Kemampuan masyarakat untuk mengevaluasi keandalan dan kredibilitas informasi yang mereka temukan di internet, serta kemampuan untuk membedakan antara fakta dan opini.
4. Kreativitas dan Kolaborasi: Kemampuan masyarakat untuk menggunakan teknologi dan aplikasi digital untuk menciptakan dan berkolaborasi dengan orang lain dalam konteks yang berbeda, seperti membuat video atau podcast.
5. Keamanan Digital: Kemampuan masyarakat untuk memahami dan mengelola risiko keamanan digital seperti privasi online, phishing, dan malware.
6. Etika Digital: Kemampuan masyarakat untuk memahami dan menghormati norma dan nilai-nilai dalam penggunaan teknologi dan perilaku online.
7. Pendidikan dan Pelatihan: Ketersediaan program pendidikan dan pelatihan yang memfasilitasi pembelajaran dan peningkatan keterampilan literasi digital di masyarakat.

Meningkatkan literasi digital di masyarakat dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam masyarakat digital dan memperkuat ekonomi digital. Hal ini dapat memperkuat kemampuan masyarakat untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan berbagai sumber daya online, meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan

pekerjaan, serta membantu melindungi masyarakat dari risiko yang terkait dengan teknologi.

Contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk masing-masing indikator:

1. Meningkatnya jumlah dan variasi bahan bacaan literasi digital yang dimiliki setiap fasilitas publik

Contohnya : Kafe dan restoran yang menyediakan akses Wi-Fi gratis dengan berbagai pilihan e-book dan majalah digital yang dapat diakses oleh pelanggan

2. Meningkatnya frekuensi membaca bahan bacaan literasi digital setiap hari

Contohnya : Mahasiswa yang membaca materi perkuliahan digital setiap hari untuk mempersiapkan diri untuk kuliah

3. Meningkatnya jumlah bahan bacaan literasi digital yang dibaca oleh masyarakat setiap hari

Contohnya : Anak-anak sekolah yang membaca buku elektronik atau materi belajar digital setiap hari sebagai bagian dari kurikulum mereka.

4. Meningkatnya jumlah partisipasi aktif komunitas, lembaga, atau instansi dalam penyediaan bahan bacaan literasi digital

Contohnya : Instansi pemerintah yang menyediakan akses ke informasi publik melalui portal online mereka dan menempatkan bahan bacaan literasi digital pada situs web resmi mereka

5. Meningkatnya jumlah fasilitas publik yang mendukung literasi digital

Contohnya : Perpustakaan Umum yang memiliki akses internet dan koleksi buku digital untuk dipinjam oleh masyarakat

6. Meningkatnya jumlah kegiatan literasi digital yang ada di masyarakat

Contohnya : Kegiatan-kegiatan sosial media yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi dan sharing tentang topik-topik literasi digital, seperti membaca, menulis, penggunaan media sosial, dan keamanan digital.

7. Meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi digital

Contohnya : Adanya banyak kegiatan literasi digital yang diikuti dan diinisiasi oleh masyarakat, seperti pelatihan literasi digital, diskusi dan seminar tentang literasi

digital, serta kegiatan mengkampanyekan pentingnya literasi digital di lingkungan sekitar. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tersebut juga semakin meningkat, seperti jumlah peserta yang ikut serta dalam pelatihan atau jumlah pengunjung yang datang dalam acara diskusi literasi digital. Selain itu, masyarakat juga semakin aktif dalam membagikan informasi dan pengetahuan mengenai literasi digital kepada orang-orang di sekitarnya.

8. Meningkatnya jumlah pelatihan literasi digital yang aplikatif dan berdampak pada masyarakat

Contohnya : Adanya program pelatihan literasi digital yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga atau instansi yang berfokus pada aplikasi praktis dan berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Misalnya adalah pelatihan cara menggunakan aplikasi kesehatan atau pemerintahan yang dapat diakses melalui internet, pelatihan penggunaan media sosial dengan bijak, atau pelatihan penggunaan aplikasi digital untuk meningkatkan produktivitas kerja. Program pelatihan semacam ini dapat membantu meningkatkan literasi digital masyarakat dan memberikan dampak positif pada kualitas hidup mereka.

9. Meningkatnya pemanfaatan media digital dan internet dalam memberikan akses informasi dan layanan publik

Contohnya : Pemanfaatan media sosial dan website resmi pemerintah untuk menyediakan informasi publik yang lebih mudah diakses oleh masyarakat. Contohnya adalah website resmi Kementerian Kesehatan yang menyediakan informasi terkait pandemi COVID-19

10. Meningkatnya pemahaman masyarakat terkait penggunaan internet dan UU ITE

Contohnya : Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam seminar, diskusi, dan sosialisasi mengenai etika dan hukum dalam berinternet

11. Meningkatnya angka ketersediaan akses dan pengguna (melek) internet di suatu daerah

Contohnya : Meningkatnya angka ketersediaan akses internet dan melek digital di wilayah Kota Bandung. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, pada tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah pengguna internet di Kota Bandung menjadi 2,54 juta orang atau sekitar 66,38% dari total penduduk. Selain itu, pemerintah setempat juga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan

literasi digital dan memperluas jangkauan internet melalui program-program seperti "Kota Bandung Smart City" dan "Bandung Digital Valley".

12. Meningkatnya jumlah pelatihan literasi digital yang aplikatif dan berdampak pada masyarakat

Contohnya : Program pelatihan literasi digital yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga non-profit di suatu kota. Program ini menyediakan pelatihan gratis untuk masyarakat yang ingin belajar tentang literasi digital, mulai dari dasar penggunaan komputer dan internet hingga keamanan online dan penggunaan media sosial yang bijak. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah peserta yang mengikuti program ini terus meningkat setiap tahunnya, dan banyak dari mereka yang berhasil memanfaatkan keterampilan yang didapat untuk mengembangkan karir atau memperluas jangkauan bisnis mereka. Dampak positif lain dari program ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi digital dan keamanan online, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam menggunakan teknologi digital.